

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA
TAHUN 1987-2017**

INTISARI

Dalam bidang ekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. PDB merupakan salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Suku Bunga, Kurs dan PMA terhadap Produk Domestik bruto Di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder. Variabel yang digunakan yaitu Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs), dan Penanaman Modal Asing (PMA) yang bersumber dari BPS dan World Bank periode tahun 1987-2017. Data diolah menggunakan analisis data *time series* dengan model regresi *Partial Adjustment Model* (PAM).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Suku Bunga dan Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Kata Kunci : PDB, Suku Bunga, Kurs, PMA, PAM.

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING GROSS DOMESTIC
PRODUCT IN INDONESIA ON YEAR 1987-2017**

ABSTRACT

In the economic field, Gross Domestic Product (GDP) is the market value of all goods and services produced by a country in a certain period. GDP is one method for calculating national income. This study aims to determine how much influence the interest rates, exchange rates and FDI on gross domestic product in Indonesia.

This research is a secondary research. The variables used were interest rates, exchange rates (foreign exchange), and foreign investment (FDI) originating from BPS and the World Bank period from 1987-2017. Data is processed using time series data analysis with Partial Adjustment Model (PAM) regression model.

The results of this study indicate that interest rates and exchange rates have a significant negative effect on Gross Domestic Product (GDP), while Foreign Investment (PMA) has a positive effect but does not have a significant effect on Gross Domestic Product (GDP).

Keyword : PDB, Suku Bunga, Kurs, PMA, PAM.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian (Mankiw, 2003). Pembangunan ekonomi dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menyejahterakan penduduk, menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Namun, sebagian besar negara berkembang mengalami hambatan terutama dalam hal dana untuk membiayai kegiatan pembangunannya.

Indonesia sebagai negara yang sedang membangun, ingin mencoba untuk dapat membangun bangsa dan negaranya sendiri tanpa mempedulikan bantuan dari negara lain. Namun, Indonesia sulit untuk terus bertahan di tengah derasnya laju globalisasi yang terus berkembang dengan cepat tanpa mau menghiraukan bangsa yang lain yang masih membangun. Dalam kondisi seperti ini, Indonesia akhirnya terpaksa mengikuti arus tersebut, mencoba untuk membuka diri dengan berhubungan lebih akrab dengan bangsa lain demi menunjang pembangunan bangsanya terutama dari sendi ekonomi nasionalnya. Di Indonesia untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat hidup di negara-negara maju dan dapat melakukan investasi dalam jumlah yang sangat besar. Sehingga hasilnya tidak hanya dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk saja. Pada umumnya di negara berkembang tingkat investasi sangat rendah, sehingga mengakibatkan pendapatan yang sangat rendah (Suparmoko, 86:267).

Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), dalam kurun waktu kuartal pertama yaitu dari Januari-Maret 2018, investasi di Indonesia mencapai angka Rp 185,3 triliun. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa perkembangan investasi di Indonesia berjalan ke arah yang positif dan sejalan dengan target investasi di Indonesia 2018 yaitu sebesar Rp 765 triliun.

Investasi di Indonesia mengalami fluktuasi dimana pada tahun 1973 investasi sebesar 934.1800 US\$ namun terjadi penurunan pada tahun 1975 sebesar 872.000 US\$ atau sekitar 13,5%. Pada tahun 1987 terjadi peningkatan sebesar 1239.700 US\$ yang berarti meningkat 625,6%. Kenaikkan ini cukup baik untuk perkembangan industri. Pada tahun 1997 nilai investasi sebesar 33.832,50 US\$ atau sekitar 4,91% dimana kenaikan tersebut tidak berlangsung lama, dimana pada tahun 1998 investasi mulai melemah mencapai 13563,10 US\$. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan nasional yaitu pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 15,11%. Penurunan investasi ini juga membawa dampak pada pengeluaran pemerintah, dimana pada tahun 1997 pengeluaran pemerintah sebesar 33832,5 milyar mengalami penurunan pada tahun 1998 menjadi sebesar 13563,10 milyar. Sehingga perekonomian Indonesia saat itu menjadi menurun, penurunan ini merupakan dampak terjadinya krisis moneter pada saat itu (Anonim, 1999: 24).

Tabel 1. 1
Perkembangan Produk Domestik Bruto dan Produk Domestik Bruto
per Kapita Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2016 (dalam
miliar rupiah dan ribu rupiah)

Tahun	PDB (miliar rupiah)	Tahun	PDB Perkapita (ribu rupiah)
2010	6 864 133,1	2010	28 778,2
2011	7 287 635,3	2011	30 115,4
2012	7 727 083,4	2012	31 484,5
2013	8 156 497,8	2013	32 781,0
2014	8 564 866,6	2014	33 965,4
2015	8 982 511,3	2015	35 161,9
2016	9 433 034,4	2016	36 462,5

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Dari data diatas bahwa dari 5 tahun terakhir dimana perkembangan Produk Domestik Bruto per kapita atas dasar harga konstan dari tahun 2010-2016 mengalami kenaikan secara terus menerus tanpa ada penurunan. Anggaran Belanja Pembangunan merupakan suatu pengeluaran pemerintah di dalam APBN. Pengeluaran pemerintah merupakan biaya pengeluaran belanja pemerintah yang terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Perkembangan pengeluaran pemerintah selama 25 tahun yaitu dari 1978-2003 mengalami peningkatan. Pada dasarnya perkembangan pengeluaran pemerintah adalah investasi dari pemerintah untuk dapat menjalankan roda pembangunan sehingga dapat mempengaruhi tingkat laju pertumbuhan PDB dalam perekonomian nasional (Widodo, 1990:75). Jika jumlah uang yang beredar terlalu banyak maka akan menurunkan tingkat suku bunga dan apabila menurunkan tingkat suku bunga ini maka akan menambah investasi. Kenaikan investasi akan menimbulkan multiplier yang pada akhirnya pendapatan nasional meningkat lebih besar dari kenaikan investasi (Sukirno, 2000:487).

Investasi dapat meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian di Indonesia, karena dana yang dimiliki oleh pemerintah sangat minim. Untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi ini, peranan investasi oleh swasta sangat diharapkan, baik investasi dari dalam negeri maupun investasi dari luar negeri. Investasi asing merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh sektor swasta luar negeri yang terbentuk sebagai modal domestik. Perkembangan investasi asing di Indonesia ini cukup baik walaupun mengalami penurunan pada waktu-waktu tertentu. Dalam upaya meningkatkan maupun menumbuhkan perekonomian pada setiap negara sehingga mampu meningkatkan iklim yang dapat meningkatkan investasi asing. Investasi mengalami perubahan seiring dengan kondisi perekonomian yang terjadi dalam suatu negara, termasuk Indonesia. Adanya peningkatan investasi asing berdampak positif bagi pendapatan nasional dan perkembangan industri yang pada akhirnya dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Nasution, 1997:114).

Tabel 1. 2
Statistik Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB)

Tahun	PDB (dalam milyar USD)	PDB (perubahan % tahunan)	PDB per Kapita (dalam USD)
2007	432.2	6.3	1,861
2008	510.2	6.0	2,168
2009	539.6	4.6	2,263
2010	755.0	6.2	3,167
2011	893.0	6.2	3,688
2012	918.0	6.0	3,741
2013	915.0	5.6	3,528
2014	891.0	5.0	3,442
2015	861.0	4.9	3329
2016	933.0	5.0	3,603
2017		5.1	

Sumber:Bank Dunia

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa penurunan perekonomian global ini disebabkan oleh krisis finansial global di akhir 2000-an memiliki dampak yang relatif kecil pada perekonomian Indonesia dibandingkan dengan dampak yang dialami negara-negara lain. Pada tahun 2009, pertumbuhan PDB di Indonesia turun menjadi 4,6 persen, yang berarti bahwa performa pertumbuhan PDB negara ini merupakan salah satu yang terbaik di seluruh dunia (dan memiliki peringkat tertinggi ketiga di antara negara-negara dengan perekonomian besar yang tergabung di dalam grup G-20).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, obyek yang diamati yaitu PDB (*Product Domestic Bruto*), dan variabel independen Suku Bunga, Kurs dan PMA sebagai variabel yang mempengaruhi PDB di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dari penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu PDB (*Product Domestic Bruto*) dan variabel independen nya yaitu Suku Bunga, Kurs dan PMA. Data yang diperoleh adalah data dalam *bentuk* tahunan dari tahun 1987 sampai dengan tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode studi pustaka, buku *referensi*, pengumpulan data dari instansi terkait (Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia), serta jurnal-jurnal ekonomi. Data yang diperoleh *berupa* data *time series* dari tahun 1987 sampai dengan tahun 2017.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen. Menurut Sugiyono (2007) Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang *dipengaruhi* karena adanya variabel bebas atau independen.

HASIL

Gambaran mengenai nilai maksimum, minimum, dan mean, dari suku bunga, kurs, penanaman modal asing, dan produk domestik bruto (PDB) Indonesia tahun 1987-2017 sesuai dengan data penelitian yang ada disajikan pada Tabel 5.1 berikut.

Tabel 5. 1
Statistik Deskriptif

	PDB (Milyar rupiah)	SB(%)	KURS(Rupiah)	PMA(Juta Dolar)
Mean	5301516.	13.51258	7248.742	96951.09
Median	4578441.	11.98000	8940.000	46094.46
Maximum	9904685.	51.67000	13616.00	322398.0
Minimum	2353133.	4.250000	1650.000	1239.700

Sumber: *Data Sekunder Diolah, 2019*

Keterangan:

PDB :Produk Domestik Bruto

SB :Suku Bunga Bank

PMA:Penanaman Modal Asing

Berdasarkan Tabel 5.1, nilai maksimum produk domestik bruto (PDB) Indonesia periode tahun 1987-2017 adalah sebesar 9.904,685 triliun rupiah yaitu PDB Indonesia tahun 2017, nilai minimum sebesar 2.353,133 triliun rupiah yaitu PDB Indonesia tahun 1987, dengan rata-rata PDB Indonesia sebesar 5.301,516 triliun rupiah.

Suku bunga adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau nasabah atas harga yang harus dibayar kepada pihak bank (Kasmir, 2010), atau dengan kata lain suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima, dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Berdasarkan Tabel 5.1, nilai maksimum suku bunga bank di Indonesia tahun 1987-2017 adalah sebesar 51,76% pada tahun 1998, nilai minimum sebesar 4,25% ,dengan rata-rata suku bunga bank di Indonesia tahun 1987-2017 sebesar 13,51%.

Kurs adalah harga/nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain (Ilmi, 2017). Dalam penelitian ini kurs yang dimaksud adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Berdasarkan Tabel 5.1 kurs rupiah terhadap dollar memiliki nilai maksimum sebesar 13.616 rupiah per dollar AS pada tahun 2017, artinya nilai tukar satu dollar AS setara dengan 13.616 rupiah pada tahun 2017, nilai minimum kurs sebesar 1.650 rupiah per dollar AS pada tahun 1987, artinya nilai tukar satu dollar AS setara dengan 1.650 rupiah pada tahun 1987.

Pembahasan

1. Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

Variabel suku bunga berpengaruh negatif $-0,004212$ terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif $-0,24797$ dan signifikan, karena signifikansinya $= 0,0000$ lebih kecil dari $0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi suku bunga bank Indonesia, maka akan menurunkan produk domestik bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil ini sejalan dengan teori *International Fisher Effect* yang mengatakan bahwa negara dengan tingkat suku bunga yang tinggi akan diikuti dengan tingkat inflasi yang tinggi pula (Ersan, 2008). Mankiw (2006) menyatakan tingkat inflasi yang tinggi akan membuat biaya produksi perusahaan cenderung meningkat, dan kapasitas produksi menurun, sehingga *output* produk ikut menurun (Dyahrini dan Rachman, 2013). Ketika suku bunga meningkat, maka investasi menurun, sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDB juga menurun (Banerjee, 2009 dalam Nurina, 2016).

2. Kurs Berpengaruh negatif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

Variabel kurs berpengaruh negatif $-0,035226$ terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif $-2,07383$ dan signifikan, karena signifikansinya $= 0,0010$ lebih kecil dari $0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kurs mata uang rupiah terhadap dollar AS, maka akan menurunkan produk domestik bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil tersebut sesuai dengan teori *Mundell-Fleming* (dalam Mankiw, 2003) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi kurs maka ekspor neto (selisih antara ekspor dan impor) semakin rendah, penurunan ini akan berdampak pada jumlah *output* yang semakin berkurang dan akan menyebabkan PDB (Pertumbuhan Ekonomi) menurun.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Pridayanti (2014), maupun Pratiwi, dkk (2015) yang hasilnya menyatakan bahwa kurs secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), sehingga apabila kurs mata uang rupiah terhadap dollar Amerika semakin tinggi atau meningkat, maka akan menurunkan produk domestik bruto (PDB).

3. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia

Variabel penanaman modal asing berpengaruh positif 0,003448 terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif 0,20299 dan tidak signifikan, karena signifikansinya = 0,5818 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penanaman modal asing di Indonesia, maka akan meningkatkan produk domestik bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang namun peningkatannya tidak signifikan atau tidak berarti.

Investasi asing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang disebabkan oleh beberapa faktor menurut Kustitunto dan Istikomah, (2009) yaitu:

- a. *Risk country* yaitu pasar domestik yang kecil sehingga menyebabkan *rate of return* dari modal rendah dan kurang tersedianya fasilitas pendukung, seperti transportasi, tenaga kerja terampil, dan teknologi.
- b. Pengembangan penanaman modal asing di Indonesia masih terhambat oleh *rumitnya* proses pengurusan izin-izin akibat birokrasi yang berbelit-belit serta kurangnya keterpaduan koordinasi antar departemen yang terkait
- c. Masih minimnya informasi tentang sumber-sumber dana dari sektor perbankan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembiayaan proyek.
- d. Rendahnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia sehingga rencana alih teknologi belum terlaksana dengan baik, serta terjadinya persaingan yang semakin ketat dalam menarik investasi asing baik oleh negara maju maupun negara berkembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Syaharani (2011), yang salah satu hasilnya mengungkapkan bahwa variabel penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka didapatkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi suku bunga di Indonesia, maka semakin rendah produk domestik bruto (PDB) Indonesia.
2. Variabel kurs berpengaruh negatif terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kurs rupiah terhadap dollar AS, maka semakin rendah produk domestik bruto (PDB) Indonesia
3. Variabel penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Hal ini berarti bahwa semakin besar penanaman modal asing di Indonesia, maka semakin tinggi pula produk domestik bruto (PDB) Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, Noer Azam., Fauzi, Arie Jayanthi F A, dan Abdullah, Piter. (2010). The Relationship between Inflation and Real Exchange Rate: Comparative study between ASEAN+3 the EU and North America. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issues 18: 69-76.
- Alhusna, Moh Roy Ifa, dan Deky Aji Suseno. (2016). *Determinan Investasi Portofolio Asing Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap PDB*. *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 8 (3): 143-162.
- Anonim. (1999). *SUSENAS (Survey Sosial Ekonomi Nasional)*. Jakarta: BPS.
- Arisandhe, Yugaro May. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Pati Tahun 1982-2007. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aziz, R. N. A. R., And Amalina Azmi. (2017). *Factors Affecting Gross Domestic Product (GDP) Growth In Malaysia*. *International Journal Of Real Estate Studies*, Vol. 11(4): 61-67.
- Bakhromov, N. (2011). The Exchange Rate Volatility and the Trade Balance: Case of Uzbekistan. *Journal of Applied Economics and Business Research*, Vol.3 (1).pp.149- 161
- Choudhri and Hakura. (2012). The Exchange Rates Pass Trough to Import and Export Prices: The Role of Nominal Rigidities and Currency Choice. IMF Working Paper: 1-34.
- Dahlan, Siamat. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*, Depok: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dumairy. (1996). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dyahrini, Wien & Rachman, Ibnu. (2013). Pengaruh inflasi terhadap perekonomian di kotamadya dan kabupaten Bandung berdasarkan persepsi produsen dan konsumen. Skripsi. Universitas Widyatama Bandung.
- Edwar, M. S. (2006). Public opinion regarding Economics and Cultural Globalization: Evidence from a Cross National Survey. *Review of International Political Economy*, Vol.13 (4): 587-608.
- Ersan, Eda. (2008). International Fisher Effect: A Reexamination Within The Co-Integration And Dsur Frameworks. Magister Thesis. The Department of Business Administration, Middle East Technical University.
- Kartasapoetra, G., dkk. (1986). *Hukum Perburuhan di Indonesia Berdasarkan Pancasila*. Jakarta: Bina Aksara.

- Genc, E.G and Artar, O.K. The Effect of Exchange Rates on Exports and Imports of Emerging Countries. *European Scientific Journal*, Vol.10(13): 128-141.
- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika Dasar*, Terjemah Sumarno Zein. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar N. Dawn C. Porter. (2010). *Basic Econometrica*. Fifth Edition. New York: Mc Graw Hill.
- Gujarati, D.N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar. (1999). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hapsari, Adinda Putri, dan Deden Dinar Iskandar. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 18(1): 68-79.
- Haryadi, (1998). *Determinant of Indonesian Manufactured Exports: And Investigation*. University of Waikato, Hamilton.
- Insukindro, Maryatmo, dan Aliman. (2003). *Modul Ekonometrika Dasar*. Yogyakarta: FE UGM.
- Insukindro. (2000). *Ekonomi Uang dan Bank Teori dan Pengalaman di Indonesia*. Yogyakarta: BPF.
- Kustituantio, Bambang dan Istikomah (2009). Peranan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, Vol.14(2): 1-18.
- Lubis, Annisa Ilmi Faried. (2018). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Periode 2005-2014. *Jepa*, Vol.1(2): 19-27.
- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2006). *Makro Ekonomi*, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- _____. (2006). *Principles of Economics: Pengantar Ekonomi Makro*, Alih Bahasa Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2007). *Makro Ekonomi*, Edisi ke-6. Jakarta: Erlangga.
- Mofrad, M. A. (2012). The Relationship between GDP, Export, and Investment: Case Study IRAN. *Business Intelligence Journal*, Vol 5(2): 401-405.

- Moosa, Imad, A. (2002). Foreign direct investment: theory, evidence and practice. https://www.researchgate.net/publication/265453721_Foreign_Direct_Investment_Theory_Evidence_and_Practice, diakses pada tanggal 30 oktober 2018.
- Naser, Mohamed, dan Kusdhianto Setiawan. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDB UMKM di Indonesia Periode Tahun 2005-2013. *Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nasution, (1997). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara
- Nopirin. (2000). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro, Edisi Pertama Yogyakarta: BPFE.
- Nurina, Stephanie. (2016). Analisis Pengaruh Inflation, Interest Rate, dan Exchange Rate Terhadap Gross Domestic Product (GDP) di Indonesia. *Petra Business and Management Review*, Vol. 2(1): 97-109.
- Pratiwi, Nabilla Mardiana, Moch. Dzulkirom AR, dan Devi Farah Azizah. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing Dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 26 (2): 1-9.
- Pridayanti, Ayunia (2014). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol.2(2): 1-5.
- Pohan, Aulia. (2008). Ekonomi Moneter, Edisi 1. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Romlan, Isnan Noor. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 1978-2004. *Disertasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Salim H.S., dan Budi Sutrisno. (2008). Hukum Investasi di Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Semuel, Hatane dan Stephanie Nurina. (2015). Analysis of the Effect of Inflation, Interest Rates, and Exchange Rates on Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (GB15_Thai Conference)*: 1-13.
- Simorangkir. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sitinjak, E.L.M, dan Widuri Kurniasari. (2003). Indikator-indikator Pasar Saham dan Pasar Uang yang Saling Berkaitan ditinjau dari Pasar Saham Sedang Bullish Bearish. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3 (3): 156-177.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko, M. (1991). *Pengantar Ekonomi Makro Keuangan Negara dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: BPFE.
- Supriatna, Mamat. (2004). *Konseling Kelompok: Wawasan Konsep, Teori, dan Aplikasi Dalam Rentang Sepanjang Hayat*. Jakarta: Depdiknas.
- Syahrani, Febrina Rizki. (2011). *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1985-2009*. Skripsi. Fakultas Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tambunan, T. (2012). Trade respon to economic shocks in Indonesia. *Journal of Business Management and Economics*, Vol.8(3): 283-300.
- Todaro, M. (2006). *Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Udoka, Chris O. & Roland, Anyingang. (2012). The Effect Of Interest Rate Fluctuation On The Economic Growth of Nigeria, 1970-2010. *International Journal of Business and Social Science*. http://ijbssnet.com/journals/Vol_3_No_20_Special_Issue_October_2012/33.pdf, diakses pada tanggal 1 September 2015.
- Valentino, Aqsha, dan Bagio Mudakir. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDB Sektor Manufaktur di Indonesia (2003.Q1-2014. Q4). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Widodo. Suseno. W. (1990). *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yuliadi, Imamudin, dan N. Rose. (2017). The Factors Influencing Economic Growth In Indonesia Period 1981-2014 Error Correction Model Approach. *International Journal of Arts and Commerce*, Vol.6(7): 1-16.
- Yuliadi, Imamudin. (2009). Analisis Kesenjangan Investasi Asing (PMA) Di Provinsi Sulawesi Utara: Sebuah Evaluasi Kebijakan Pemekaran Wilayah. *Jurnal Ekonomi dan Study Pembangunan*, Vol. 10(1): 1-12.